

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD PADA KELOMPOK B, ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA BHAYANGKARI 1 PALEMBANG

Nurul Khotami¹, Febriyanti², Elsa Cindrya³

^{1,2,3}) UIN Raden Fatah Palembang (Jl. Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126)

^{*}) nurulkhotami07@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad kelompok b di tk kemala bhayangkari 1 palembang, jl. Bambang utoyo komplek pakri, no.4 palembang. Jenis penelitian ini adalah *pre-ekspperimental* dengan *desain one group pretest-posttest* (satu kelompok subjek). Jumlah sampel anak berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi awal sebelum diberi perlakuan dengan pembelajaran media audio visual, observasi digunakan untuk mengumpulkan data pada saat treatment, tes berbentuk skor yang dilakukan untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan dan dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis *t-test*. Berdasarkan hasil yang dapat bahwa terdapat nilai rata-rata setelah diterapkan kegiatan media audio visual dimana nilai rata-rata eksperimen sebesar 5.6 sedangkan kelompok kontrol 14.2, kemudian berdasarkan perhitungan dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,7926 > 0,5140) maka disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,7926 > 0,5140) maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh media audio visual yang signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf abjad kelompok b di tk kemala bhayangkari 1 palembang.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Kemampuan Mengenal Abjad.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of audio-visual media on children's ability to recognize group B letters of the alphabet at Kemala Bhayangkari 1 Kindergarten, Palembang, Jl. Bambang Utoyo Pakri Complex, No. 4 Palembang. This type of research is pre-experimental with a one group pretest-posttest design (one subject group). The number of children's samples was 15 children consisting of 8 boys and 7 girls. The data collection technique in the study used initial observation before being treated with audio-visual media learning, observation was used to collect data during treatment, a score test was carried out to determine the results after being treated and documentation in the form of photos. The data analysis technique used in this study used the normality test, homogeneity test and t-test hypothesis test. Based on the results that can be that there is an average value after the application of audio-visual media activities where the average value of the experiment is 5.6 while the control group is 14.2, then based on the calculation where the t table value for a significance level of 5% is 0.5140. It can be concluded that the $t_{count} > t_{table}$ (0.7926 > 0.5140) then the conclusion is that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant influence of audio-visual media on the ability to recognize letters of the alphabet in group b at TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

Keywords: *Singing Method, Ability to Recognize Letters of the Alphabet*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Didith Pramudotya Ambara, 2014).

Hal tersebut dikuatkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 tahun 2009, bahwa anak usia dini

adalah meliputi anak usia lahir sampai delapan tahun. Jadi dapat dianalisis pendidikan anak usia dini menunjukkan perkembangan anak dengan pengamatan dekat dan interaksi dengan masing-masing anak dalam kelas, mereka dapat diassessen oleh guru setiap kemampuan yang mereka miliki, sehingga guru akan memberikan tindakan terhadap hasil penilaiannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia dini 0-6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi diri sendiri, bangsa dan negara (Wiyani, 2016).

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia dini 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Disamping itu pada usia ini anak-anak masih sangat rentang yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus memerhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Program pendidikan anak usia dini tidak dimaksudkan untuk mencari start apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, tetapi juga memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan bagi secara fisik, mental, maupun sosial emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peningkatan mutu pendidikan perlu ditunjang dengan adanya perubahan dan perkembangan di bidang pendidikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang salah satunya adalah pembaruan pendekatan atau peningkatan relevansi metode belajar. Peserta didik merupakan

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Siregar Rusti Alam, 2019).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam membelajarkan siswanya, karena dalam proses belajar yang bertemu langsung dengan siswa adalah guru. Membelajarkan siswa dapat meliputi segala hal yang terkait proses pembelajaran, yakni kemampuan guru dalam menggunakan berbagai strategi, metode, serta media pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa semangat dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung.

Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis metode pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Selain itu guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar meningkat. Guru dalam proses pembelajaran harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya proses pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif menuju belajar yang mandiri (Wahono, 2016).

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan

anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda. Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini.

Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia taman kanak-kanak (TK) untuk menghadapi pendidikan jenjang selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Oleh karena itu hendaknya guru anak usia dini menerapkan metode pembelajaran dengan teknik bernyanyi untuk meningkatkan minat pengenalan huruf anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Media Audio Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat di gunakan dengan indera pengelihatan saja. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkannya. Perkembangan anak usia dini di Indonesia dalam rentang 0-6 tahun dan termasuk dalam usia taman kanak-kanak. Pada usia 5-6 tahun anak sudah mampu mengenal huruf. Sehingga saat memasuki sekolah dasar anak tidak mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca.

Berdasarkan Audio Visual adalah suatu media yang menggunakan suara dan

gambar berbentuk video yang lebih menarik lagi untuk media pembelajaran anak sehingga anak akan lebih mudah untuk memahami suatu pembelajaran dan tercapai pada tujuannya. Menurut Permendiknas, 2009 kemampuan mengenal huruf merupakan pengetahuan dasar bagi anak sehingga anak mampu mengenal tulisan dan kata yang ada disekitarnya. Mengenal lambang huruf juga sangat penting bagi anak dalam mendukung perkembangan bahasa terutama pada lingkup perkembangan keaksaraan.

Menurut Sementara Dewi, mengenal huruf menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah abjad yang melambangkan bunyi dan mengungkapkan secara umum bahwa bunyi bahasa dibedakan atas bunyi huruf vocal dan huruf konsonan (Dewi, 2009)

Menurut Risnita, Kemampuan mengenal huruf adalah anak mampu mengidentifikasi huruf-huruf dan membuat sendiri huruf-huruf tersebut. Dalam hal ini anak mampu mengamati hubungan antar suara dan huruf. Stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Saat mempelajari huruf-huruf, anak-anak secara khas mengikuti urutan perkembangan yaitu mengenal huruf, bunyi huruf dan belajar asosiasi bunyi huruf (Oktaviana, 2019).

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak di lingkungan sebelum mereka mengetahui abjad. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus berulang-ulang. Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan

psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyian.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak TK dan perlu diajarkan dengan audio visual karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang dianjurkan/diharapkan (Waraningsih, 2014).

Berdasarkan Hasil observasi pada tanggal 13-14 April 2023 pada anak usia 5-6 tahun yang dilakukan peneliti tersebut ada beberapa anak yang masih kurang pemahamannya tentang pengenalan huruf, meskipun anak lebih ditekankan pada pembelajaran mengenal huruf dan menulis tapi banyak diantara mereka yang tidak hobi belajar seperti dengan belajar mengenal huruf sampai dengan berulang kali padahal pengenalan huruf sangat penting dan perlu dipelajari sejak usia dini. Namun, pada kenyataannya banyak anak yang belum sadar akan hal tersebut. Mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain, Bahkan sampai mereka masuk di sekolah dasar ada yang belum mampu mengenal huruf. Oleh karena itu dalam rangka melihat kemampuan pengenalan huruf anak usia 5-6 tahun yang ada di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Palembang. Maka perlu disusun metode pembelajaran yang lebih menarik dan dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf anak. Atas dasar itu peneliti ingin mencoba menerapkan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pengenalan Huruf Abjad Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas maka peneliti memilih judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Kelompok B, Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Palembang, Di Jalan Duku, Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang, Sumatera Selatan. Waktu yang digunakan penelitian untuk di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan (April-September 2023) yang meliputi pengumpulan data dan penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Pre-Experimental Designs* jenis *One-Group Pretest-posttest Designs* yang dilakukan dengan satu kelompok tanpa kelompok perbandingan. Penelitian ini menggunakan sampel 15 anak kelompok B, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Sebelum memulai treatment selama 5 kali, peneliti melakukan *pre-test* satu hari untuk mengambil data dan melakukan *post-test* satu hari setelah treatment.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Sebelum dilakukan *pre-test*, *treatment*, *post-test* peneliti melakukan uji keabsahan data terlebih dahulu menggunakan uji validitas dengan rumus *Product moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach alpha 0,60*. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas menggunakan rumus *lieliefors*, uji homogenitas, uji *fisher* (uji-f) dan hipotesis menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing pertanyaan (item) dengan skor totalnya. Peneliti melakukan uji validitas dengan mengujikan instrument yang telah dibuat. Instrumen terdiri dari 3 indikator dan 7 butir amatan yang telah diuji cobakan di PAUD KB Arafah dengan jumlah 25 anak dengan usia 5-6 tahun.

Berikut hasil uji validitas menggunakan SPSS 20:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir soal	Validitas rhitung > rtabel	Keterangan
ke 1	0,320 > 0,541	Valid
ke 2	0,555 > 0,541	Valid
ke 3	1,000 > 0,541	Valid
ke 4	0,196 > 0,541	Valid
ke 5	0,196 > 0,541	Valid
ke 6	1,000 > 0,541	Valid
ke 7	1,000 > 0,541	Valid

Data table terdapat data instrument yang sudah ada keterangan “valid dan tidak valid” data tersebut dikatakan valid jika rhitung > rtabel maka dikatakan “valid” tapi sebaliknya jika rhitung < rtabel dikatakan “tidak valid”. Dari data tersebut yang dinyatakan valid berjumlah 7 butir pertanyaan. Maka dapat diambil kesimpulan sesama butir pertanyaan yang telah uji cobakan semuanya valid. Setelah melakukan pengujian validitas akan dilanjutkan dalam pengujian reliabilitasa penelitian akan masukkan data yang valid saja, jika tidak valid maka tidak dimasukkan dalam pengelolaan data SPSS versi 20, akan tetapi hasil perhitungan data di nyatakan semua valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran

dua kali atau lebih. reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat peneliti dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data, maka dilakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha*. Hasil Reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

<i>Cronbach alpha</i>	Nilai <i>alpha</i>
0,7926	0,5140

Berdasarkan hasil dari analisi data diatas dapat kita ketahui bahwa nilai Guttman Split-Half Coefficient sebesar 0,7926, ini menunjukkan bahwa data Guttman Split-Half Coefficient sebesar $0,7026 > 0.5140$ sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa data instrument tersebut reliabel. Dan berdasarkan uji reliabilitas melalui statistical product and service solution 20 (SPSS 20) memperoleh data yang reliabel untuk variable audio visual terdapat kemampuan mengenal huruf abjad anak dari *Cronbach alpha* > *nilai alpha* = $0,7926 > 0,5140$ artinya dua variable dinyatakan reliabel atau data kedua sisi dapat dipercaya dan diandalkan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan pengujian yang dilakukan sebagai prasyarat untuk pengujian lainnya dan bertujuan untuk memeriksa apakah nilai atau data yang terdapat dalam hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sebab uji statistik dapat digunakan apabila data tersebut berdistribusi normal. Adapun data yang digunakan untuk melakukan uji normalitas ini ialah data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test. Pada uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20

Kriteria uji : data dikatakan berdistribusi normal jika pada *Kolmogorov-Smirnov* nilai *sig* > 0,05

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.52110482
Most Extreme Differences	Absolute		.419
	Positive		.297
	Negative		-.419
Test Statistic			.419
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.007 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.005
		Upper Bound	.009
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Berdasarkan hasil dari uji spss diatas dapat peneliti disimpulkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0.007^d ini menunjukkan bahwa nilai .007 > 0.05 sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa berdistribusi normal. Dan dapat disimpulkan dari table diatas diketahui nilai *pretest* dan *posttest* eksperimen. Untuk mengetahui data tersebut signifikan atau tidak bisa dilihat dari kolom diatas table *Kolmogorov-smimow* terlihat nilai diatas 0.05 yaitu pada *pretest* dan *posttest* mendapatkan nilai *sig* > *lower bound* (.007 > 0.05) maka dinyatakan berdistribusi normal hal ini dikarenakan hasil uji

normalitas pada hasil *pretest* dan *posttest* melebihi nilai *lower bound* (0.05).

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah sampel dari kedua tes berada pada kondisi yang homogen atau dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program *SPSS versi 20* guna memverifikasi data serta menemukan bahwa sampel data yang diperoleh dalam penelitian homogen.

Hasil analisis uji homogenitas menggunakan *SPSS versi 20* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

			Unstandardized Residual
N			15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.52110482
Most Extreme Differences	Absolute		.419
	Positive		.297
	Negative		-.419
Test Statistic			.419
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.007 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.005
		Upper Bound	.009
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Berdasarkan hasil dari uji spss diatas dapat peneliti simpulkan bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar .007^d ini menunjukkan bahwa nilai *sig* > *lower bound* (.007 > 0.05) sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa berdistribusi normal. Data homogenitas apabila nilai signifikan lebih 0.05 dapat disimpulkan data yang

diperoleh homogen karena pada nilai sig semuanya memiliki nilai diatas *lower bound* (0.05). diperoleh nilai $sig > lower bound$ (.007 > 0.05) artinya terdapat data yang homogen. Homogen karena untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t *paired sampel t test* pada taraf signifikan 5%. Uji-t *paired sampel t test* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji peningkatan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji-t *paired sampel t test* dengan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan mengenai huruf abjad	<i>Pretest</i>	15	6.67	1.952	.504
	<i>Posttest</i>	15	15.47	1.246	.322

Berdasarkan hasil dari uji spss diatas dapat peneliti simpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000 ini menunjukkan bahwa nilai $000 < 0.05$ sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media audiovisual terhadap kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia dini pada pretest TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

Dari table di atas dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* eksperimen secara Bersama-sama yaitu 10.723. dari kedua data tersebut sudah diketahui besar rata-rata *posttest* eksperimen. Tetapi untuk memastikan adakah peningkatan setelah melakukan

treatment maka dilihat pada table *Independent Samples Test* yang memiliki *data sig*, 0.003.

PEMBAHASAN

Pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia dini *pretest* dan *posttest* di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang Keputusan direktorat jendral pendidikan islam nomor 31 tahun 2021 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dalam program kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun adalah anak yang dapat mengucapkan kata dan menyampaikan pikiran/gagasan. Serta membedakan macam-macam benda ciptaan Allah, Hal ini sejalan dengan peneliti lakukan bahwa anak harus bisa mengembangkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia dini mereka yakni mengungkapkan perasaan/ide dengan mengenal bunyi huruf, ciri ciri huruf dan memahami lambang huruf kalimat sederhana dan menceritakan kembali cerita yang pernah mereka lihat dan dengar sebelumnya. Karena pada hakikatnya anak usia dini sedang pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mental.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian 9 kali pertemuan, sampel yang digunakan sebanyak 15 orang anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada lembaga untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Pertemuan pertama peneliti mengadakan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Dari hasil test awal (*pretest*) anak mendapatkan nilai akhir dengan rata rata nilai Setelah test awal (*pretest*) selanjutnya peneliti memberikan *treatment* dengan melalui media audio visual bersama dengan media audio visual sebanyak 5 kali pertemuan. Setelah diberikannya treatment dengan media audio visual kepada anak,

selanjutnya peneliti melakukan test akhir (*posttest*) dengan indikator penilaian yang telah dibuat peneliti.

Setelah dilakukan test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*), selanjutnya peneliti menganalisis semua hasil penelitian, berdasarkan hasil dari *Independent sample t-test* dapat peneliti simpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar .000 ini menunjukkan bahwa nilai $000 < 0.05$, sehingga kita ketahui bersama bahwa uji hipotesis di atas dapat di terima, maka dari itu peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan film kartun terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini kelas B di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

Dalam proses pengumpulan data ini peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto dan nilai hasil kegiatan anak. Dalam kegiatan dokumentasi ini berupa setiap proses pembuktian dalam pelaksanaan penelitian, baik itu berupa tulisan maupun lisan dan hasil gambar-gambar. Berkenaan dengan hasil diatas, media audiovisual dapat mempengaruhi kemampuan huruf abjad anak. karena dengan menggunakan mengenal huruf abjad sangat cocok digunakan dalam proses belajar mengajar anak guna menstimulasi dan merangsang kemampuan berbicara anak. Dan dari film kartun anak dapat belajar seraya menonton dengan menyenangkan sehingga akan menumbuhkan minat belajar anak dan tentunya tidak membosankan ketika dalam proses pembelajaran.

Jika seorang guru menggunakan media pembelajaran yang menarik maka siswa akan merasa tertarik dan berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas pastinya tidak membosankan. Kemampuan berbicara anak adalah proses perkembangan bahasa yakni meliputi mengucapkan bunyi-bunyi huruf ciri ciri huruf dan memahami lambang huruf ada banyak cara dalam menstimulasi kemampuan abjad pada anak usia dini dari mulai dari bermain, bercakap-cakap dan melakukan aktivitas

lainnya. Dalam proses stimulasi kemampuan berbicara baiknya dilaksanakan dengan menggunakan media yang bersifat nyata (Konkret) kemudian dengan menggunakan aktivitas seluruh panca indra mereka.

Sejalan dengan pendapat dari Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dinyatakan bahwa dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat enam program pengembangan yang perlu dikembangkan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Sejalan dengan pendapat dari Burnett dalam Rasyid, menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan mengenal huruf abjad untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.

Sejalan dengan pendapat carol Seefeld dan Barbara A. Wasik, Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya (Soenjono Dardjowidjojo, 2003: 300). Mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf.

Sejalan dengan pendapat Suyanto bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk

mengenal huruf. Pentingnya Mengenal Huruf Abjad.

Salah satunya dengan media yang dapat meningkatkan kemampuan abjad anak adalah dengan menggunakan media audio visual merupakan salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan abjad media audio visual juga termasuk audio visual yang dapat menyajikan mengenal huruf, mengetahui ciri ciri huruf dan menyebutkan lambang huruf dengan tepat tersebut dapat membantu anak dalam keterampilan berbicaranya. Misalnya saat anak menonton dan mendengar kata nyanyian abjad, dan anak pun akan bereaksi mengeluarkan kata tersebut. media audio visual pada umumnya sangatlah disenangi oleh anak-anak, karena media audio visual sangat unik, lucu, dan menarik perhatian anak langsung tertuju kesana serta pesan yang di sampaikan pun dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf abjad anak melalui video gambar. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan media audio visual abjad akan menjadikan suasana menyenangkan bagi anak.

Sejalan dengan pendapat dari Nurfadilah, Dkk, anak usia dini harus dilatihkan untuk berani mengungkapkan yang dirasakan dan dipikirkan, sehingga pada nantinya anak tidak pemalu, mudah mengungkapkan pendapat di depan bayak orang dan mudah berinteraksi. Selain itu pentingnya kemampuan berbicara yang baik harus dioptimalkan dan dikembangkan sejak usia dini. salah satunya dengan menggunakan animasi abjad itu sendiri merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak, dengan bantuan computer dan grafika computer, pembuatan animasi abjad menjadi sangat mudah cepat. Penggunaan animasi juga dapat melibatkan berbagai indera dan organ tubuh seperti telinga, dan mata, sehingga informasi atau pesannya mudah di

mengerti oleh anak serta dapat mengasah kemampuan abjad anak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf abjad dapat mengoptimalkan kemampuan mengenal huruf abjad anak dengan menggunakan berbagai panca indera seperti mata dan telinga serta dapat membuka cakrawala pengetahuan anak. Sehingga dapat membantu anak lebih mudah dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf abjad.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, peneliti dan guru bekerjasama agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Saat menggunakan media audio visual anak-anak sangat antusias melihat macam-macam huruf dan gambar yang di persiapkan oleh peneliti, terlihat dari anak mengikuti arahan yang diberikan peneliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf abjad anak. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pemebahasan diatas, maka dapat disimpulkan pengaruh yang signifikan antara kegiatan media audiovisual terhadap kemampuan mengenal huruf abjad pada anak Kelompok B1 TK Kemalah Bhayangkary 1 Palembang. Hal ini dapat dibuktikan pada analisis hasil rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* anak. Rata-rata *nilai pretest* yaitu sebesar 5.6 sedangkan rata-rata nilai *posttest* yaitu sebesar 14.2. perolehan tersebut diperkuat berdasarkan analisi hasil dari independent *sample t-test* yaitu diperoleh *nilai sig. 2-tailed* sebesar 000 ini menunjukkan bahwa $000 > 0.05$. karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 di tolak dan

Ha diterima artinya terdapat pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia dini di TK Kemala Bhayangkary 1 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aryanti, V. R. (n.d.). Meningkatkan kemampuan berhitung mengenal huruf melalui media kartu huruf bergambar di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Arthfal II Potang Barat Tahun Ajaran 2019/2020.
- Dharma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji f dan r²)*. Bogor: Guepedia.
- Emzir. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Handayani, A., dkk. (2019). Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kantong ajaib di Taman Kanak-Kanak Sadar Bhakti Kecamatan Talamau. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1).
- Hayati, F., & Amalia, L., dkk. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui permainan bola huruf pada kelompok B di TK Mawaddah Warahmah Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 7(1).
- Kurnia, G. R. (2018). *Media pembelajaran anak usia dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Laksana, D. N. L., dkk. (2021). *Aspek perkembangan anak usia dini*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (Buku ajar praktis cara membuat penelitian)*. Bandung: PT Panca Terra Firma.
- Noviyanto, T. S. H., dkk. (2022). *Perkembangan peserta didik*. Surakarta: Pradina Pustaka.
- Pasaribu, E. Z., dkk. (2020). *Belajar statistika: Siapa takut dengan SPSS*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Ramdhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika penelitian pendidikan: Analisis perhitungan matematis dan aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Rozana, S., dkk. (2020). *Perkembangan kognitif anak usia dini: Teori dan praktik*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian pendidikan: Metode, pendekatan, dan jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, M., dkk. (2022). *Metodologi penelitian*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Siswanto, S. (2016). *Metode penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif pada penelitian tindakan*. Klaten Selatan: Boss Script.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, N. S. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafruddin, A. (n.d.). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetomo, & Dewi, A. (2014). Penerapan metode tanya jawab untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak. *E-Jurnal PG-PAUD Undiksha*, 2(1).
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan praktek penelitian kuantitatif, kualitatif, PRK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yus, A. (2011). *Penilaian perkembangan belajar anak*. Jakarta: Prenada Media Group.